

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI UPTD SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI UTARA

by Ziliwu Erawan Darma

Submission date: 06-Dec-2023 09:19PM (UTC-0500)

Submission ID: 2250731492

File name: ERAWAN_DARMA_ZILIWU.docx (162.74K)

Word count: 7360

Character count: 46110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini yang semakin maju dan berkembang sehingga diharapkan setiap individu mampu mengembangkan kemampuan dengan menempuh pendidikan. Pendidikan ³ menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan segala aspek kemampuan yang ada pada diri siswa. Pendidikan juga diharapkan dapat memunculkan generasi bangsa yang bisa berguna bagi dirinya masyarakat bangsa dan negara serta mampu bersaing pada era modern saat ini. Hal ini sesuai dengan ⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi unsur mendasar yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu dan memiliki pedoman penyelenggaraan yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran yang diberikan disetiap jenjang pendidikan ⁵ salah satunya mata pelajaran matematika. Menurut Solihah (2016) “matematika sangat perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena ⁵ menuntut siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis”. Sejalan dengan itu, Larasati *et al* (2022) menyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai setiap siswa sekaligus dengan kemampuan berfikir kritis, kreatif serta logis”. Selain itu, ⁹ Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Isrok’atun (2018:2) yang menyatakan bahwa “matematika sebagai ilmu yang

terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hierarkis dan bermula dari unsur tidak terdefinisi, terdefinisi, aksioma hingga pada teorema”.

Selain dari pendapat sebelumnya, alasan matematika sangat penting dan wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan menurut As'ari, *et al* (2017) disebabkan karena “matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia”. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran matematika disekolah memerlukan tujuan agar pelaksanaannya dapat disusun sedemikian rupa.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Harefa, *et al* (2023) yaitu peserta didik mampu ;1) “Memiliki kemampuan pemahaman konsep”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham artinya benar dan pemahaman artinya memahami atau memahamkan dengan kata lain salah satu tujuan pembelajaran adalah pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudoyo (Yulianty, 2019) yang menyatakan bahwa “tujuan mengajar adalah agar pengetahuan dapat dipahami oleh siswa”. Dengan demikian salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengajarkan tentang konsep matematika agar dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman terhadap konsep matematis., 2) “Mampu menggunakan pola sebagai dugaan awal untuk memecahkan masalah”. Tujuan pembelajaran matematika selanjutnya yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan pola sebagai hipotesis awal. Dalam hal ini, siswa dilatih agar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang dimana mereka dapat menyelesaikan suatu masalah matematika menggunakan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri., 3) “Menggunakan Penalaran dalam setiap masalah”. Penalaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa harus memiliki kemampuan penalaran. Penalaran bersamaan dengan pemecahan masalah adalah kemampuan yang menjadi dasar dalam pelajaran matematika. Hal

ini sesuai dengan pendapat NCTM (Ariati & Juandi, 2022) bahwa “terdapat lima kemampuan dasar matematika yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), penalaran (*reasoning*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*)”. Dengan demikian ketika siswa telah memiliki kemampuan penalaran dan dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah matematis maka tujuan pembelajaran matematika dapat dikatakan tercapai., 4) “Menjabarkan temuan dari hasil penalaran”. Selain memiliki kemampuan dalam bernalar, siswa juga harus mampu menjabarkan hasil dari penalarannya. Hal ini sangat dibutuhkan setiap siswa agar mampu menjelaskan hasil dari buah pikirannya, oleh karena itu hal ini menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika., 5) “Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai matematika serta beraktifitas motorik menggunakan ilmu matematika”. Tujuan pembelajaran matematika dalam hal ini mencakup bagaimana kelak siswa akan bersikap sesuai dengan nilai-nilai matematika. Menurut Kintoko, *et al* (2021) nilai matematika yang dimaksudkan dapat dimiliki oleh siswa yaitu *systematic working, accuray, persistence, clarity, open mindedness, conjectureing, flexibility, consistency, enjoyment, creativity, efficient working, and effective organization*.

Namun pada pelaksanaan di kelas, pelajaran matematika memiliki kesan buruk dimata siswa. Siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Penyebab matematika dianggap sulit oleh siswa menurut Solihah (2016) yaitu dikarenakan “banyaknya rumus serta aturan yang harus dihafal dan dimengerti penggunaannya”. Menurut Fadilah (2016) “anggapan siswa tentang matematika itu sulit menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa”. Hasil belajar merupakan suatu pengukuran atau penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar sangat penting bagi guru untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara, ditemukan fakta bahwa siswa selalu merasa ingin menghindari

pelajaran matematika. Alasannya yaitu matematika terlalu susah untuk dipelajari, matematika di tingkat SD sangat berbeda dengan matematika di tingkat SMP, siswa tidak memberikan perhatian penuh ketika proses pembelajaran, serta mereka selalu merasa takut ketika mengikuti pelajaran matematika. Akibat dari hal tersebut hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Selain dari anggapan siswa bahwa matematika itu sulit, salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa adalah minat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Walisman (Fadilah, 2016) bahwa “terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu. Faktor Internal terdiri dari kecerdasan, minat perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor Eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat”. Menurut Hulu dan Telaumbanua (2022) “minat belajar setiap siswa memegang peranan penting atas suksesnya pembelajaran”. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka tujuan sebuah pembelajaran dapat dicapai dan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, ketika minat belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malini, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar seorang siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal serupa juga terjadi pada penelitian *Dores, et al* (2019) dimana siswa yang mengalami masalah dalam minat belajar akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh akan tidak memuaskan.

Menurut Slemeto (Syahputra, 2020) minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu hal atau kegiatan tanpa adanya suruhan, sama halnya dengan minat belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar ditandai dengan lebih suka belajar daripada melakukan kegiatan lain, tertarik dengan kegiatan belajar, suka dalam kegiatan akademis dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam belajar. Menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2018) minat belajar adalah

dorongan dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga siswa menjadi aktif dan senang melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan dalam sesuatu sehingga memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya dorongan dari orang lain. Pengukuran minat belajar matematika didasarkan pada indikator minat. Menurut Darmadi (Friantini, 2019) indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi atau rendahnya minat belajar siswa yaitu:

Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran Adanya kecenderungan pada diri subjek untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa dengan judul **“Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah yaitu antara lain :

1. Siswa beranggapan matematika di tingkat SMP lebih sulit dibandingkan dengan matematika di tingkat SD.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika.
3. Minat siswa untuk belajar matematika sangat rendah.
4. Pembelajaran matematika kurang menyenangkan

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil dari identifikasi masalah diatas yaitu minat siswa untuk belajar matematika yang sangat rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti menarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dan juga mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika berdasarkan indikator minat

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada tujuan ini yaitu

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang adanya peran minat belajar setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar Dan Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Winkel (Nurwadani, *et al.* 2021:25) merupakan “suatu aktifitas psikologis yang terjadi dari interaksi dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman serta sikap”. Perubahan tersebut akan tetap ada dan tidak akan pernah hilang bagi individu yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Morgan (Usman, *et al.* 2019:1) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Selain itu, para ahli menyampaikan pendapat mereka tentang pengertian para ahli yang dikutip oleh Parnawi (2019:1-2) antara lain:

- 1) James O. Wittaker mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach mengatakan belajar adalah suatu aktivitas yang terjadi akibat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Howard L. Kingskey menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- 4) Drs. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktivitas individu baik itu dari pengalaman, latihan, praktek bahkan interaksi dengan

lingkungan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (dalam arti luas) yang permanen

b. Ciri-Ciri Belajar

Dari pengertian belajar tersebut bisa dikatakan bahwa seseorang telah belajar jika adanya perubahan pada individu tersebut. Hal ini telah dijelaskan oleh Gagne (Siregar, *et al.* 2021) bahwa stidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan tingkah laku baik itu bersifat kognitif, psikomotor maupun efektif
- 2) Perubahan bersifat menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha yang artinya adanya interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan perilaku juga berasal dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang disengaja.

c. Pembelajaran Matematika

Belajar juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran yang dimana sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003. Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam sebuah proses yang tersistematik dan terencana agar tercapai tujuan pendidikan. Beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian pembelajaran seperti yang dikutip oleh Wahab (2021: 3-4) sebagai berikut:

- 1) Munandar menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu pengkodisian yang mendorong k₁₀ktivitas anak secara keseluruhan dan membuat siswa lebih aktif.
- 2) Winataputra menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar siswa.
- 3) Aqib menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu akitvitas yang tersistematis dan yang diinisiasi dan difasilitasi oleh pendidik untuk siswa dengan tujuan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar serta mendorong siswa agar lebih

aktif dan kreatif. Adapun Sardiman (Amir dan Risnawati, 2015:7) menyatakan proses pembelajaran dapat terjadi jika memenuhi beberapa aktivitas antara lain:

- 1) Individu merasakan adanya kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kesiapan individu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.
- 3) Pemahaman situasi yaitu segala sesuatu yang ada di lingkungan individu dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya menafsirkan situasi
- 4) Individu melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dirancangkannya dalam tahapan ketiga dan keempat.
- 5) Individu akan memperoleh umpan balik dari apa yang telah dilakukannya

Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang penting dalam diseluruh dunia. Dalam pendidikan di Indonesia, matematika juga dijadikan mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena matematika sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap bagian-bagian kehidupan. Menurut Amir dan Risnawati (2015:8):

pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dari guru yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika.

Seperti yang kita ketahui matematika merupakan ilmu yang terstruktur sehingga diperlukan konsep yang detail untuk penerapan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Isrok'atun (2018:2) yang menyatakan bahwa “matematika sebagai ilmu yang terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hierarkis dan bermula dari unsur tidak terdefinisi, terdefinisi, aksioma hingga pada teorema”. Sejalan dengan hal tersebut menurut teori Zoltan (Siregar, 2017) ada “enam tahap dalam pembelajaran konsep matematika yaitu 1) bermain bebas; 2) permainan, 3) penelaahan sifat bersama, 4) representasi, 5) penyimbolan; dan 6) pemformalan”. Tentu saja penerapan konsep dalam pembelajaran matematika, agar tujuan matematika dapat tercapai sebagaimana mestinya.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Adapun tujuan pembelajaran matematika (Pujiadi, 2016:9) yaitu agar siswa mampu:

- 1) Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
- 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi)
- 4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika menggunakan kalimat yang lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan rasa percaya diri dalam pemecahan masalah.
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
- 7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
- 8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

e. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh pendidik salah satunya adalah evaluasi. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh pendidik sering disebut hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono (Firmansyah, 2015) bahwa “hasil evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”.

Sudjana (Lestari, 2015:117) juga mengemukakan pendapat tentang hasil belajar, dimana menurutnya “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pembelajarannya”. Sejalan dengan hal tersebut Suhendri (Solihah, 2016:47)

berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa siswa setelah mengalami suatu proses belajar mengajar dan terjadi perubahan perubahan dari arah yang lebih baik”. Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pengukuran atau penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui serangkaian proses belajar mengajar.

2.1.2 Minat

a. Pengertian Minat

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar yang baik merupakan suatu aspek utama dalam tujuan pembelajaran. Namun semua itu tergantung dari bagaimana keinginan atau minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Walisman (Fadilah, 2016) yang berpendapat bahwa salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa adalah minat. Minat berkaitan dengan psikologis siswa yang dimana berhubungan dengan ada tidaknya keinginan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Sesuai dengan pendapat dari Simbolon (Prayuga, 2019) yang mengatakan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal”.

Seperti yang diketahui bahwa dalam belajar harus disertai dengan minat agar siswa tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan adanya minat untuk melakukan suatu hal maka akan muncul yang namanya keingintahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ledun (Asih & Imami, 2021) yang mengatakan bahwa “minat dapat meningkatkan rasa keingintahuan dan rasa senang serta kenikmatan”. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa, keinginan, kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan tujuan untuk memuaskan rasa keingintahuan dan mendapatkan kesenangan.

b. Penyebab Timbulnya Minat

Rosyidah (Prayuga, 2019) mengatakan bahwa terdapat dua prinsip penyebab timbul minat dalam diri siswa yaitu:

- 1) Minat yang tumbuh dalam diri.

Minat yang tumbuh dalam diri sendiri merupakan minat yang muncul begitu saja tanpa ada keterkaitan dengan apapun dari luar diri siswa tersebut.

- 2) Minat yang timbul dari pengaruh luar.

Minat yang timbul dari pengaruh luar biasanya muncul akibat dari rasa persaingan, keingintahuan terhadap hal baru, rasa penasaran dan lain sebagainya.

Selain itu Gagne (Prayuga, 2019) juga mengatakan bahwa dua jenis penyebab timbulnya minat yaitu “minat spontan” yang merupakan minat yang berasal dari dalam diri sendiri. Dan “minat terpola” yaitu suatu minat yang muncul dari pengaruh luar dari aku melakukan suatu kegiatan tersistematis dan terus menerus yang dianggap menyenangkan bagi diri sendiri.

c. Indikator Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, minat tidak dapat dilihat secara data disebabkan minat berkaitan dengan psikologis seseorang. Namun, dalam hal ini Sumarno (Asih & Imami, 2021) telah memberikan beberapa indikator dari minat belajar tersebut antara lain.

- 1) Memiliki rasa senang
- 2) Memiliki daya tarik
- 3) Perhatian dalam suatu hal
- 4) Terlibat dalam setiap pembelajaran
- 5) Rajin belajar dan mengerjakan tugas
- 6) Tekun dan disiplin dalam belajar
- 7) Selalu membuat jadwal belajar

Safari (Apriyanito & Herlian, 2020) juga memberikan pendapat tentang indikator minat belajar antar lain.

- 1) Memiliki rasa senang
- 2) Ketertarikan siswa dalam belajar
- 3) Perhatian siswa dalam belajar
- 4) Siswa terlibat dalam belajar

Selain itu Darmadi (Friantini, 2019) juga menyampaikan beberapa indikator minat belajar antara lain:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
- 3) Adanya kecenderungan pada diri subjek untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

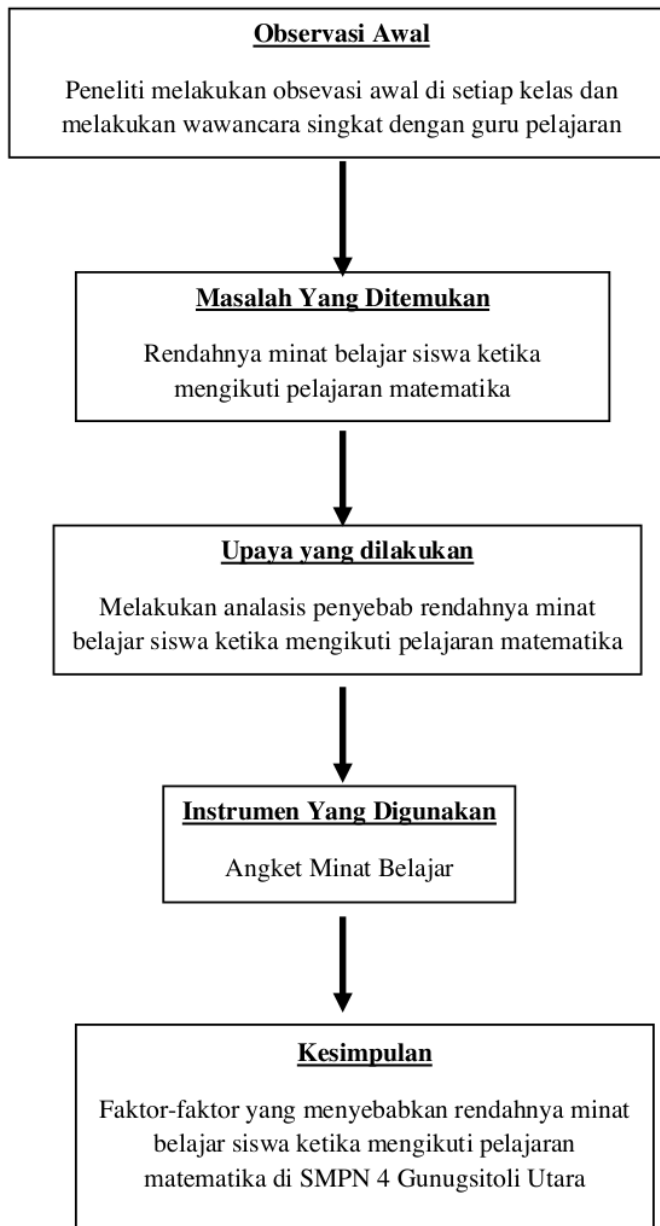
Dari pendapat ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa yang menjadi indikator minat belajar; 1) adanya rasa senang ketika belajar atau mengikuti pelajaran.; 2) adanya ketertarikan ketika mengikuti proses belajar.; 3) mampu mengarahkan segala perhatian ketika mengikuti proses belajar.; 4) siswa selalu terlibat dalam setiap pembelajaran dan mengikutinya secara disiplin.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

- a. Penelitian Asih & Imami yang berjudul “Analisis ⁶ Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data yang dimana isi angket tersebut terdapat indikator yang menjadi acuan untuk melihat adanya minat belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan rata rata persentase data angket yang diperoleh adalah 72,25% dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMP tersebut memiliki minat belajar dalam pembelajaran Matematika.
- b. Penelitian Friantini dan Winata yang berjudul “Analisis ⁶ Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara keseluruhan dan berdasarkan gender. Untuk secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase yaitu 58% sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika. Untuk yang berdasarkan gender, diperoleh ³ rata-rata persentase untuk laki-laki yaitu 55% dan untuk perempuan yaitu 62% sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar perempuan terhadap pembelajaran matematika lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kerangka berfikir diatas dijelaskan bahwa calon peneleti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah tujuan penelitian yaitu SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara serta melakukan wawancara siswa singkat dengan guru pelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk mencari tau apa saja yang menjadi permasalahan disekolah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pelajaran ditemukan berbagai macam masalah, salah satu masalah yang paling ditekankan guru adalah kurangnya minat belajar siswa ketika pelajaran matematika. ⁵ Pada saat proses belajar mengajar siswa terkesan enggan atau ingin menghindari mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Untuk memperoleh data yang dimaksud, peneliti memilih menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Setelah diperoleh data maka peneliti akan menganalisis lalu menyimpulkan faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara yang berada di desa Hambawa kecamatan Gunungsitoli Utara kota Gunungsitoli. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan menyebarkan angket motivasi kepada siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana data nya akan berbentuk angka dan akan dianalisa oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fauzi, *et al* (2022) bahwa “penelitian kuantitatif membutuhkan bukti empiris yang bersifat nyata berupa adanya pengumpulan data berupa angka yang disertai dengan analisis matematis”. Dalam menganalisa data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan pendekatan analitik deskriptif. Pada pendekatan analitik deskriptif, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis presentasi (Hardani, *et al.* 2020).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau objek utama yang memiliki nilai tertentu. Ada pun variabel pada penelitian ini hanya ada satu atau dapat disebut sebagai variabel tunggal yaitu “Minat Belajar Matematika Siswa”.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Jumlah total siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara yaitu 129 orang, berikut gambaran detail tentang banyak siswa:

Tabel 3.1
Keadaan Jumlah Siswa

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	31
2	VII B	31
3	VIII	25
4	IX A	26
5	IX B	27
Jumlah		129

Sumber : Tata usaha UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 62 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik sensus atau sampling total. Sampling total merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan semua populasi penelitian sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 62 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data pada penelitian, dibutuhkan sarana untuk menjadi alat pengukur data dan sering disebut instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa “instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur untuk mengukur suatu fenomena yang hendak diamati”. Adapun jenis jenis instrumen yang sering digunakan pada penelitian kuantitatif yaitu Tes dan Angket (kuesioner).

3.4.1 Instrumen Angket

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti akan menyebarkan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.. Dalam angket tersebut, terdapat 20 sampai 30 pernyataan yang akan dijawab oleh siswa. Pemberian pertanyaan ini juga sejalan dengan pengertian dari angket yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) bahwa angket merupakan suatu instrumen penelitian yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Penggunaan skala likert untuk pengukuran data akan menyebabkan data yang diperoleh akan lebih mendetail. Hal ini disebabkan skala likert memiliki banyak opsi jawaban untuk dijadikan pilihan oleh siswa atau responden. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hardani, *et al* (2020) “skala likert merupakan teknik pengukuran data

yang memungkinkan responden untuk menilai item pada skala empat sampai tujuh poin”. Adapun detail skala dan skor yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skala Likert Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Ragu-ragu (R)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1

Dimodifikasi dari Sugiyono (2018)

3.4.2 Validitas Angket

Sebelum angket disebar, peneliti wajib melakukan validasi kelayakan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini disebabkan agar data yang diperoleh tidak memiliki celah untuk diperdebatkan dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hardani, *et al* (2020) bahwa “data yang diperoleh dalam penelitian adalah data empiris yang valid, reliabel dan objektif”. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan validitas angket sebelum disebar kepada siswa.

Karena instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, maka peneliti akan menggunakan validitas kontras. Pengujian validitas ini akan menggunakan pendapat para ahli, yang dimana indikator yang digunakan dalam angket akan menjadi acuan para ahli untuk menilai kelayakan dari instrumen yang digunakan pada penelitian. Untuk menentukan apakah angket layak digunakan atau tidak dalam penelitian maka diperlukan kriteria validitas. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Angket

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
0% - 40%	Kurang Valid

Dimodifikasi dari Rohicman, (2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Seperti yang telah dijelaskan dalam instrumen penelitian bahwa peneliti akan menyebarkan angket yang terdiri dari pertanyaan maupun pertanyaan yang memiliki kaitan tentang motivasi belajar ⁵ dalam pembelajaran matematika.

Adapun langkah-langka yang akan dilakukan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- 1) Peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran.
- 2) Setelah melakukan penyuaian dengan kuesioner, maka kuesioner (angket) akan disebarkan kepada semua siswa yang menjadi sampel penelitian.
- 3) Setelah kuesioner (angket) diisi oleh siswa, maka peneliti akan menganalisis data tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu analisis univariat. Menurut Rochmad

(Fauzi, *et al.* 2022), “statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mendeskripsikan data tanpa mengambil kesimpulan secara umum”. Hal ini disebabkan karena penelitian ini memiliki populasi dan sampel yang sama sehingga tidak membutuhkan penggeneralisasian. Adapun teknik analisis yang ada pada statistik deskripsi yaitu dengan menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram persentase dan lain sebagainya.

Analisis univariat merupakan suatu analisis pada statistik deskriptif yang dipergunakan untuk menganalisis suatu penelitian yang hanya menggunakan satu variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardani, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa “analisis univariat digunakan untuk menganalisis satu variabel dalam suatu waktu”.

Adapun pengolahan data hasil penyebaran angket motivasi akan berpatokan pada persentase, untuk mendapatkannya maka digunakan rumus berikut.

$$PM = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Keterangan :

PM = Persentase Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui memperoleh analisis data yang lebih detail, maka peneliti akan menghitung rata-rata skor perolehan per indikator angket. Untuk menentukan rata-rata (mean), maka digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)
 $\sum xi$ = Sigma (Jumlah)
 x_i = Nilai x ke i sampai ke- n
 n = Jumlah individu

Sugiyono (2018)

Adapun tingkat minat belajar siswa dapat berpatokan ada tabel berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Tingkat Minat Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1.	85,00 – 100	Sangat Tinggi
2.	70,00 – 84,99	Tinggi
3.	55,00 – 69,99	Cukup
4.	40,00 – 54,99	Rendah
5.	0,00 – 39,99	Sangat Rendah

Kartika (2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Proses Penelitian

Penelitian dilakukan disalahsatu instansi pendidikan yang ada di kecamatan Gunungsitoli Utara tepatnya di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Siswa yang akan jadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII. Pada minggu pertama, peneliti hanya sekedar melakukan observasi untuk memastikan bahwa para siswa bisa dijadikan sebagai narasumber untuk pengisian angket. Pada minggu kedua peneliti, akan mulai berdiskusi kepada setiap walikelas untuk sekedar mengatur jadwal. Hal ini dilakukan untuk menghindari terganggunya kegiatan bapak ibu guru yang mengajar dikelas. Kemudian, disisa minggu terakhir peneliti bergerak untuk menyebarkan angket. Selama proses penyebaran angket, peneliti selalu menekankan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang sesuai keadaan masing masing siwa agar hasil penelitian dari peneliti dapat lebih maksimal.

4.1.2 Validasi Angket

Sebelum masuk pada tahap analisis data, peneliti melakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan output yang diperoleh angket nantinya dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi yang digunakan peneliti yaitu validasi logis, dimana yang menjadi validatornya yaitu Ramaeli Lase, M.Si (Validator 1) yang merupakan Dosen Pendidikan Matematika di Universitas Nias dan Mei Warni Zendrato, S.Pd

(Validator 2) yang merupakan guru di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Hasil validasi dari para validator akan diproses menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil validasi logis dari para validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Logis Angket

Validator	Tinjauan					Total	%
	1	2	3	4	5		
Validator 1	3	3	3	4	4	17	85%
Validator 2	3	3	3	4	3	16	80%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil validasi logis yang diperoleh untuk validator 1 yaitu 17 dari 20 total skor sehingga memperoleh persentase yaitu 85%. Sedangkan untuk validator 2 diperoleh skor 16 dari 20 total skor sehingga memperoleh persentase yaitu 80%. Berdasarkan tabel 3.3 tentang kriteria validasi angket, maka hasil validasi dari kedua validator masuk pada kriteria **”Sangat Valid”**

4.1.3 Data Hasil Angket

Angket minat belajar matematika yang telah divalidasi kemudian akan digunakan untuk mengumpulkan data disekolah. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan rumus yang tertera pada Bab III dan hasilnya akan dikategorikan menggunakan tabel 3.4 tentang Interpretasi Minat Belajar Matematika.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Minat Belajar Secara Umum

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$PM = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

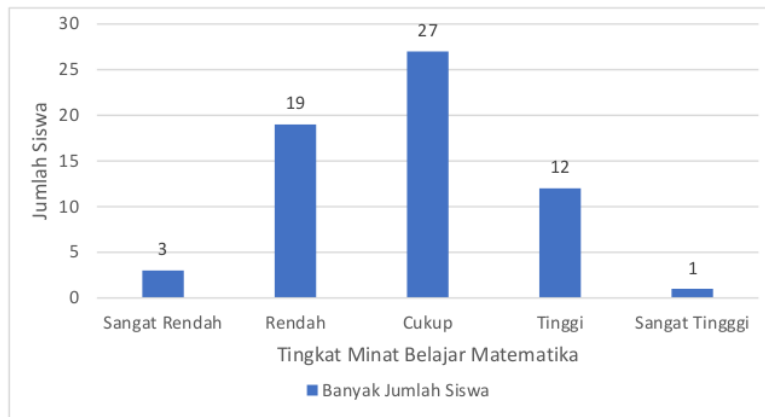
Kemudian hasilnya akan menggunakan rumus mean untuk menentukan tingkat minata belajar matematika siswa secara keseluruhan dan pada setiap kriteria. Dari tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa rata-rata tingkat minat belajar matematika siswa secara keseluruhan adalah 58% yang jika dilihat pada tabel 3.4 akan masuk pada kriteria "Cukup".

Untuk memperoleh informasi secara detail kita dapat melihat lampiran 5. Tabel pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar matematika siswa tidak hanya berada pada kriteria "Cukup", melainkan terdapat beberapa kriteria lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

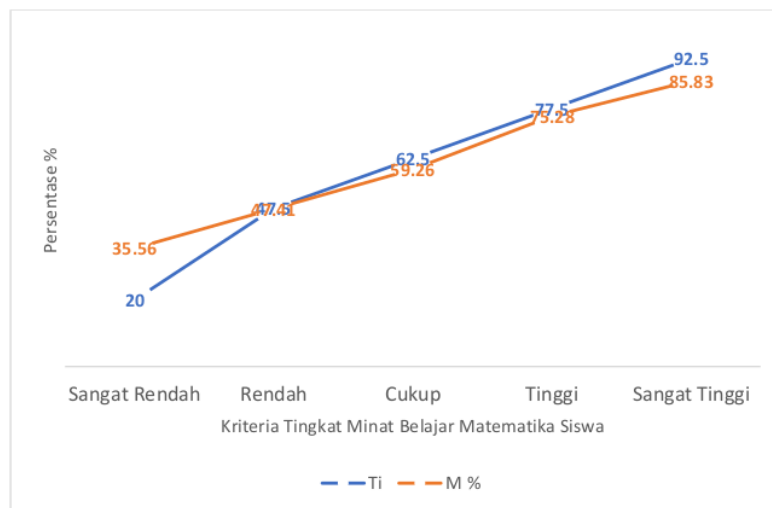
Tabel 4.2
Tingkat Minat Belajar Peserta Didik

Kriteria	Jumlah	Ti	Mean P
Sangat Tinggi	1	92,5 %	85,83 %
Tinggi	12	77,5 %	75,28 %
Cukup	27	62,5 %	59,26 %
Rendah	19	47,5 %	47,41 %
Sangat Rendah	3	20, %	35,56 %

Selanjutnya banyak siswa berdasarkan tingkat minat belajar matematika siswa dan perbandingan mean persentase dengan Ti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Diagram banyak siswa berdasarkan kriteria tingkat minat belajar



Gambar 4.2. Grafik Perbandingan Nilai Tengah Tingkat Minat Belajar dan Persentase Hasil Penelitian

Dari gambar diatas bahwa dapat dilihat bahwa siswa memiliki tingkat minat belajar matematika yang berbeda-beda. Terdapat 3 orang siswa yang berada pada tingkat minat "Sangat Rendah" dengan rata-rata persentase yaitu 35,56% dan berada diatas titik tengah persentase tingkat minat "Sangat Rendah" yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa pada tingkatan ini tidak benar-benar

sangat rendah. Selanjutnya pada tingkat minat "**Rendah**" terdapat 19 siswa yang termasuk pada kriteri ini dengan rata-rata persentase 47,41% dan berada dibawah titik tengah persentase tingkat minat "**Rendah**" yaitu 47,5%. Pada tingkat minat berikutnya yaitu "**Cukup**", jumlah siswa yang masuk kriteri ini yaitu 27 siswa dengan rata-rata persentase yaitu 59,26% dan berada dibawah titik tengah persentase tingkat minat "**Cukup**" yaitu 62,5%.

Kemudian terdapat 12 siswa yang termasuk dalam tingkat minat "**Tinggi**" dengan rata-rata persentase yaitu 75,28 % dan berada dibawah titik tengah persentase tingkat minat "**Tinggi**" yaitu 77,5%. Pada tingkat minat "**Sangat Tinggi**" terdapat 1 siswa yang termasuk pada kriteri tersebut, dengan persentase rata-rata yaitu 85,83 %. Namun rata-rata persentase tersebut masih jauh dibawah titik tengah tingkat minat "**Sangat Tinggi**" yaitu 92,5%, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa yang berada di tingkat ini hampir sama pada tingkat sebelumnya.

4.2.2 Tingkat Minat Berdasarkan Indikator Minat Belajar

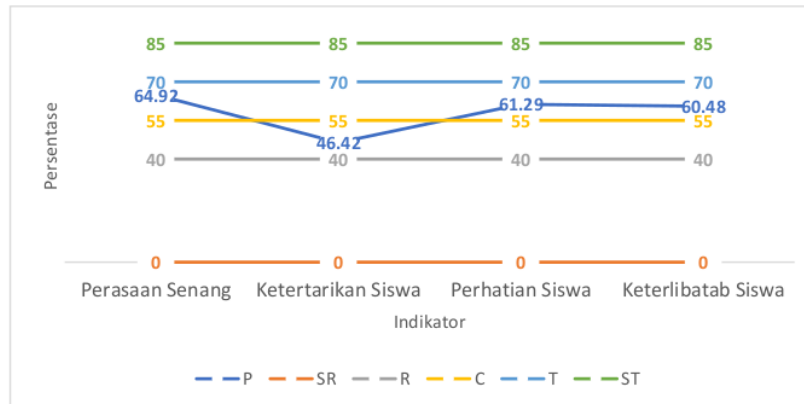
Pada subbab ini, peneliti akan mendeskripsikan persentase tingkat minat yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memunculkan empat indikator minat belajar yang dirangkum dari beberapa pendapat para ahli antara lain yaitu; 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Hasil angket berdasarkan indikator dapat dilihat pada Lampiran 6. Pendeskripsiang hasil angket juga akan berpedoman pada tabel 3,4 untuk

menentukan tingkat minat siswa jika dilihat berdasarkan indikator. Berikut pemaparan datanya:

Tabel 4.3
Persentase Hasil Angket berdasarkan Indikator

Indikator	Total Skor	Skor Maks	P	Ket
Perasaan Senang	1127	1736	64,92 %	C
Ketertarikan Siswa	932	1984	46,42 %	R
Perhatian Siswa	1368	2232	61,29 %	C
Keterlibatan Siswa	900	1488	60,48 %	C

Untuk Lebih jelasnya silahkan simak gambar berikut:



Gambar 4.3 Grafik Tingkat Minat Belajar Dilihat Dari Indikator Minat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil angket seluruh siswa menunjukkan bahwa jika berdasarkan indikator, terdapat satu indikator yang berada pada kriteria **"Rendah"** yaitu indikator Ketertarikan Siswa dengan persentase 46,42 %. Sedangkan untuk indikator lainnya berada pada kriteria **"Cukup"** Untuk lebih jelas, peneliti akan mendeskripsikan persentase hasil angket setiap siswa dan tingkat minat belajar siswa disetiap indikator.

a) Indikator 1, Perasaan Senang

Adapun hasil angket untuk indikator 1 dapat dilihat pada lampiran 6a.

Berikut penjelasan untuk indikator 1;

Tabel 4.4
Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 1

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	7	88,8 %
Tinggi	17	78,6 %
Cukup	18	64,1 %
Rendah	16	48 %
Sangat Rendah	4	36,6 %

b) Indikator 2, Ketertarikan Siswa

Adapun hasil angket untuk indikator 2 dapat dilihat pada lampiran 6b.

Berikut penjelasan untuk indikator 2;

Tabel 4.5
Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 2

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	1	78,1 %
Cukup	9	59,7 %
Rendah	39	46,1 %
Sangat Rendah	13	35,2 %

c) Indikator 3, Perhatian Siswa

Adapun hasil angket untuk indikator 3 dapat dilihat pada lampiran 6c.

Berikut penjelasan untuk indikator 3;

Tabel 4.6
Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 3

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	5	89,4 %
Tinggi	11	76,1 %
Cukup	26	61,9 %
Rendah	15	48,5 %
Sangat Rendah	5	35,6 %

d) Indikator 4, Keterlibatan Siswa

Adapun hasil angket untuk indikator 4 dapat dilihat pada lampiran 6d.

Berikut penjelasan untuk indikator 4;

Tabel 4.7
Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 4

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	2	86,7 %
Tinggi	15	76,1 %
Cukup	19	60,9 %
Rendah	22	47,8 %
Sangat Rendah	4	35,8 %

4.2.3 Tingkat Minat Belajar Matematika ditinjau dari Gender

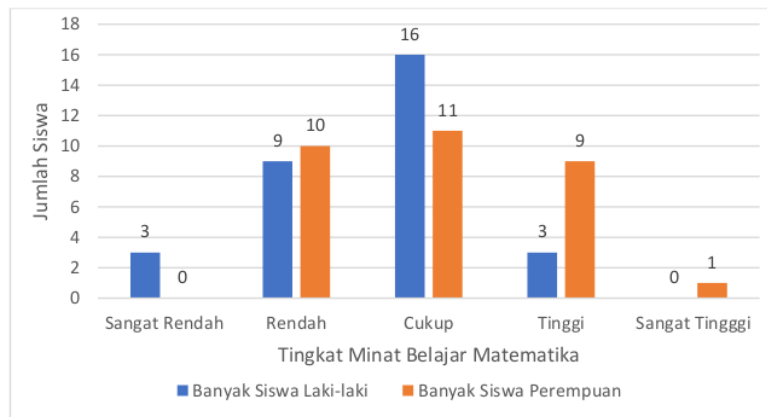
Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, peneliti akan mendeskripsikan tingkat minat belajar peserta didik berdasarkan gender. Siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara terdiri 31 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Dari hasil pengolahan angket diperoleh tingkat hasil belajar matematika siswa laki-laki berada pada kriteria **"Rendah"** dengan persentase 54,9%, sedangkan hasil pengolahan angket siswa perempuan berada pada kriteria **"Cukup"** dengan persentase 61,1%. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat

minat belajar matematika siswa jika ditinjau dari gender dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Minat Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Gender

Kriteria	Laki-laki		Perempuan	
	Jlh	Mean P		Mean P
Sangat Tinggi	0	-	1	85,83 %
Tinggi	3	75,28 %	9	75,28 %
Cukup	16	59,22 %	11	59,32 %
Rendah	9	46,94 %	10	47,83 %
Sangat Rendah	3	35,56 %	0	-

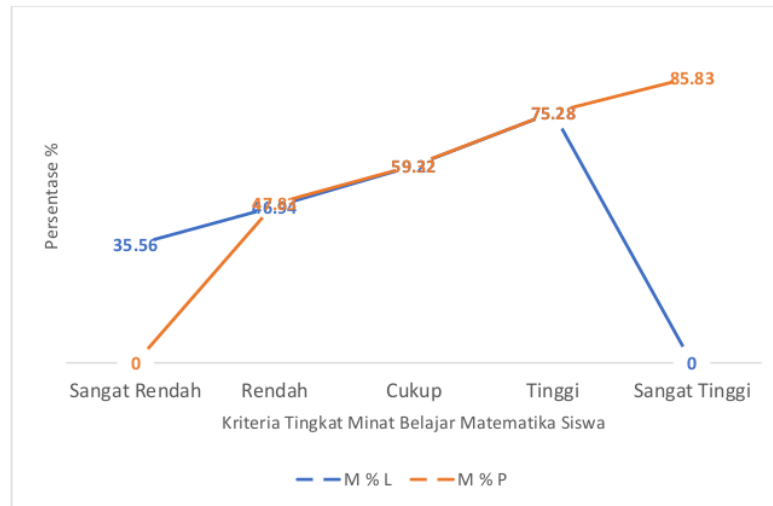
Selanjutnya akan dipaparkan perbandingan tingkat minat belajar matematika siswa ditinjau dari gender



Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Tingkat Minat Belajar Matematika Antara Gender

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kategori tingkat minat belajar siswa dimulai dari "Cukup" sampai "Sangat Rendah" Lebih didominasi oleh siswa laki-laki dengan jumlah siswa 28 dari 62 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 22 dari 62 siswa. Untuk kategori tingkat minat belajar siswa mulai dari

”Tinggi” dan ”Sangat Tinggi” lebih didominasi oleh siswa perempuan dengan jumlah 10 dari 62 siswa, Sedangkan laki-laki hanya 3 dari 62 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Mean P dari setiap kriteria berdasarkan gender pada grafik berikut.



Gambar 4.5 Grafik Mean P Setiap Tingkatan Minat Ditinjau Dari Gender

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan hasil disetiap indikator ditinjau dari gender siswa pada tabel berikut

Tabel 4.9
Persentase Hasil Angket berdasarkan Indikator Ditinjau dari Siswa Bergender Laki-laki

Indikator	Total Skor	Skor Maks	P	Ket
Perasaan Senang	547	868	63,02 %	C
Ketertarikan Siswa	428	992	43,15 %	R
Perhatian Siswa	651	1116	58,33 %	C
Keterlibatan Siswa	417	744	56,05 %	C

Tabel 4.10
Persentase Hasil Angket berdasarkan Indikator Ditinjau dari Siswa Bergender Perempuan

Indikator	Total Skor	Skor Maks	P	Ket
Perasaan Senang	580	868	66,82 %	C
Ketertarikan Siswa	493	992	49,7 %	R
Perhatian Siswa	717	1116	64,92 %	C
Keterlibatan Siswa	483	744	64,25 %	C

Dari kedua tabel diatas, dapat ditemukan bahwa yang mempengaruhi tingkat minat belajar matematika siswa baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan yaitu indikator "Ketertarikan Siswa" yang dimana pada masing-masing gender, indikator ini berada pada kriteria "Rendah". Hal yang menjadi pembeda pada kedua gender yaitu rata-rata P pada siswa perempuan lebih besar pada setiap indikator dibandingkan rata-rata P disetiap indikator pada siswa laki-laki. peneliti akan mendeskripsikan persentase hasil angket setiap siswa dan tingkat minat belajar siswa disetiap indikator.

a) Indikator 1, Perasaan Senang

Adapun hasil angket untuk indikator 1 dapat dilihat pada lampiran 6a. Berikut penjelasan untuk indikator 1 jika ditinjau dari gender;

Tabel 4.11
Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 1 Ditinjau Dari Gender

Kriteria	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Mean P	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	3	86,9 %	4	90,2 %
Tinggi	7	76,5 %	10	80 %
Cukup	11	64,6 %	7	63,3 %
Rendah	7	48,5 %	9	47,6 %
Sangat Rendah	3	35,7 %	1	39,3 %

b) Indikator 2, Ketertarikan Siswa

Adapun hasil angket untuk indikator 2 dapat dilihat pada lampiran 6b.

Berikut penjelasan untuk indikator 2 jika ditinjau dari gender;

Tabel 4.12

Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 2 Ditinjau Dari Gender

Kriteria	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Mean P	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	-	-	-	-
Tinggi	-	-	1	78,1 %
Cukup	2	60,9 %	12	47,9 %
Rendah	21	44,9 %	18	47,7 %
Sangat Rendah	8	33,5 %	5	37,5 %

c) Indikator 3, Perhatian Siswa

Adapun hasil angket untuk indikator 3 dapat dilihat pada lampiran 6c.

Berikut penjelasan untuk indikator 3 jika ditinjau dari gender

Tabel 4.13

Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 3 Ditinjau Dari Gender

Kriteria	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Mean P	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	1	91,7 %	4	88,9 %
Tinggi	4	74,3 %	7	76,9 %
Cukup	14	62,7 %	12	61,1 %
Rendah	9	48,8 %	6	48,1 %
Sangat Rendah	3	34,3 %	2	37,5 %

d) Indikator 4, Keterlibatan Siswa

Adapun hasil angket untuk indikator 4 dapat dilihat pada lampiran 6d.

Berikut penjelasan untuk indikator 4 jika ditinjau dari gender

Tabel 4.14
Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 4 Ditinjau dari Gender

Kriteria	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Mean P	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi			2	91,7 %
Tinggi	6	77,1 %	9	77,3 %
Cukup	8	61,9 %	12	63,2 %
Rendah	14	48,2 %	8	49,5 %
Sangat Rendah	3	34,7 %	1	33,3 %

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar matematika siswa berada pada kriteria **"Cukup"**. Jika dilihat dari jumlah siswa pada kriteria cukup kebawah, terdapat 49 dari 62 siswa yang termasuk pada kriteria tersebut, artinya sebanyak 79,1% dari total siswa yang ada disekolah tersebut. Jika dilihat hanya dari kriteria rendah kebawah maka terdapat 22 dari 62 siswa yang termasuk pada kriteria tersebut, artinya 35,5 % dari total siswa. Hal sebagai penanda bahwa Minat belajar matematika siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara masih rendah.

Berdasarkan indikator minat yang digunakan oleh peneliti, diperoleh bahwa tiga dari keempat hasil angket berdasarkan indikator berada pada kriteria **"Cukup"**. Dan salah satu yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa indikator **"Ketertarikan Siswa"**.

Peneliti juga telah memaparkan tingkat minat belajar matematika ditinjau dari gender siswa. Berdasarkan gender siswa ditemukan bahwa tingkat minat belajar matematika siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan tingkat minat belajar matematika siswa perempuan, hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan angket yang

dimana tingkat minat belajar matematika siswa perempuan berada pada kriteria **"Cukup"** dengan persentase rata-rata 61,1 % sedangkan tingkat minat belajar matematika siswa laki-laki berada pada kriteria **"Rendah"** dengan persentase rata-rata 54,9%.

Jika dilihat dari indikator minat belajar, indikator yang paling mencolok yaitu indikator "Ketertarikan Siswa". Karena jika ditinjau dari gender laki-laki maupun gender perempuan, indikator ini berada pada kriteria **"Rendah"** dengan persentase 43,15 % pada siswa laki-laki dan 49,7% pada siswa perempuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ⁵ faktor yang paling mempengaruhi tingkat minat belajar siswa yaitu indikator "Ketertarikan Siswa".

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa minat ⁵ belajar matematika di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara ³ masih tergolong rendah. Meskipun rata-rata persentase hasil angket yang telah disebarkan yaitu 58% dan berada pada kriteria "Cukup", namun dengan terdapat 79,1% dari total siswa yang berada pada kriteria cukup ke bawah. Hal ini juga dibuktikan persentase jumlah siswa yang berada pada kriteria cukup kebawah pada setiap indikator berada diatas 60%.

Jika ditinjau dari gender siswa, siswa laki-laki memiliki tingkat minat belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan hal ini dapat dilihat pada persentase hasil angket yang diperoleh dimana siswa laki-laki memiliki persentase 54,9% dengan kriteria "Rendah" sedangkan untuk perempuan memiliki persentase 61,1% dengan kriteria "Cukup". Hal ini menjadi bukti bahwa minat belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa laki-laki di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara.

Selain itu, indikator minat yang meliputi "Perasaan Senang", "Ketertarikan Siswa", "Perhatian Siswa", dan "Keterlibatan Siswa" menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat minat belajar matematika siswa. Faktor yang paling berpengaruh pada tingkat minat belajar matematika siswa baik itu secara umum, maupun berdasarkan gender yaitu indikato ³ "Ketertarikan Siswa". Hal ini disebabkan karena Kertetarikan siswa terhadap matematika masih sangat rendah

hal ini dapat dilihat pada pembahasan hasil penelitian yang dimana dari semua pembahasan tentang indikator minat, indikator "**Ketertarikan Siswa**" berada pada tingkatan "**Rendah**".

5.2. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Setiap guru harus segera meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika agar siswa memperoleh hasil maksimal dalam belajar matematika.
2. Meningkatkan suasana yang aktif sehingga siswa akan merasa lebih senang, tertarik, dan mau terlibat ketika belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Risnawati. 2015. *Piskologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Ariati dan Juandi. 2022. *Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8 No. 2.
- As'ari, Rahman, Abdur, *Et al.* 2017. *Buku Guru Matematika Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
- Asih dan Imami. 2021. *Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 4. No. 4.
- Fadilah, Ahmad. 2016. *Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vo. 1, No. 2.
- Fauzy, *et al.* 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto Selatan. CV. Pena Persada.
- Firmansyah. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan UNISKA*. Vol. 3. No. 1.
- Friantini dan Winata. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 4. No. 1
- Hardani, *et al.* 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harefa, Ahmad *et al.* 2023. *Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan* . Vol. 2 No. 1.
- Hulu dan Telaumbanua. 2022. *Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Isrok'atun, Rosmala Amelia. 2018. *Model Pembelajaran matematika*. PT Bumi Aksara, Bandung
- Kartika, Yuni. 2018. *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.2. No. 4.(online), (<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/25>, diakses tanggal 14 April 2023)

- Kintoko, *et al.* 2021. *Matematika, Nilai-Nilai Dan Kesempatan Yang Sama*. Jurnal *PRISMA*. Vol 4. No 2.
- Larasati, *et al.* 2022. *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*. Jurnal *Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol. 5. No 4.
- Lestari, Indah. 2015. *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal *Formatif* Vol.3 No. 2.
- Nurwadani *et al.* 2021. *Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal *Kajian Pendidikan Dan Sosial*. Vol. 2. No. 1.
- Prayuga, 2019. *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal *Sesimodika*. Vol 1. No, 1.
- Pujiadi. 2016. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA Kelompok Kompetensi H*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan.
- Purnawi. 2019. *Psikologi Belajar*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Rochimah, Siti. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Video Animasi Pada Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Segitiga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberagung Peterongan Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. (online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/16734/>, diakses pada 12 Maret 2023).
- Sholihah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal *SAP*. Vol. 1. No. 1.
- Siregar, *et al.* 2021. *MKDK4004-Teori Belajar Dan Pembelajaran (Edisi 3)*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman *et al.* 2019. *Cooperative Learning Dan Komunikasi Interpersonal*. Parepare. DIRAH.
- Purnawi. 2019. *Psikologi Belajar*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Wahab, Gusnarib. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu. CV. Adanu Abimata.

Yuliantry. 2019. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik*. Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia. Vol 4. No.

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI UPTD SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI UTARA

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	laila041993.blogspot.com Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

10 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia 1 %
Student Paper

11 Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto 1 %
Student Paper

12 core.ac.uk 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On